

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekowisata diperkenalkan pertama kali oleh *The Ecotourism Society* pada tahun 1990. Konsep ini merupakan jenis pariwisata yang mengedepankan tanggung jawab terhadap lingkungan, dengan fokus pada upaya pelestarian alam serta perlindungan terhadap kehidupan dan kesejahteraan masyarakat setempat. (Fandeli, 2000 dalam Mukmin, 2018). Ekowisata melibatkan partisipasi masyarakat setempat dalam setiap tahap dan memberikan mereka kesempatan untuk meraih manfaat sosial ekonomi (Pendit, 1990 dalam Mukmin, 2018).

Berbicara mengenai pengembangan ekowisata, kita juga perlu membicarakan masyarakat sebagai elemen kunci. Tanpa adanya keterlibatan dari masyarakat, ekowisata menjadi sesuatu yang tidak tepat (Mohan & and Stokke, 2000). Ekowisata menjadi salah satu bentuk pembangunan berkelanjutan yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat, khususnya masyarakat, dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam dengan bijaksana.

Kali Talang adalah salah satu tempat wisata di Kabupaten Klaten yang sudah cukup dikenal dan masih bisa dikembangkan. Lokasinya berada di Desa Balerante, Kecamatan Kemalang yang menawarkan pemandangan Gunung Merapi yang terlihat jelas. Wisata Kali Talang berada pada ketinggian 1.160 MDPL dengan luas $\pm$ 8 hektar serta juga sering digunakan untuk kegiatan

perkemahan. Selain sebagai tempat wisata, Wisata Kali Talang menyediakan jalur khusus untuk bersepeda downhill, yang terdiri dari trek alami dengan tanjakan dan turunan tajam. Di lokasi ini, pengunjung bisa menemukan spot foto pada jembatan bambu yang menyajikan pemandangan indah dengan latar belakang puncak kawah gunung merapi (Pratama, 2024).

Wisata Kali Talang yang berlokasi di Desa Balarante, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah memiliki daya tarik wisata yang sangat menjanjikan. Destinasi ini diresmikan pada tanggal 27 Februari 2017 oleh Pelaksana Tugas Bupati Klaten, Sri Mulyani. Tempat ini menawarkan keindahan alam Gunung Merapi yang terus berkembang sejak diresmikan, tercermin dari peningkatan jumlah pengunjung dari waktu ke waktu. Ekowisata Kali Talang dikelola oleh kelompok sadar wisata atau dinamakan POKWIS (Pengelola Wisata).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi wisata Kali Talang yang merupakan bagian dari zona rehabilitasi Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM). Pemilihan Kali Talang sebagai destinasi wisata didasarkan pada potensi pariwisata yang sangat baik untuk dikembangkan, didukung oleh keadaan alam yang beragam di sekitarnya. Pengembangan dan pembangunan di Balarante tidak hanya berfokus pada pengembangan obyek Ekowisata Kali Talang, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian lokal, sumber daya manusia, serta melestarikan ekosistem TNGM melalui pemanfaatan yang bijaksana, konservasi dengan tanaman pelindung, dan pengelolaan komoditas unggulan seperti sayuran, kopi, buah-buahan, rumput,

dan tanaman lokal. Konservasi ini juga merupakan bagian dari upaya mencegah bencana alam seperti erupsi, longsor, banjir, atau erosi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan Ekowisata Kali Talang di desa Balerante, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan Ekowisata Kali Talang yang berlokasi di Desa Balerante, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui tingkat partisipasi warga setempat dalam mendukung kemajuan dan pelestarian destinasi wisata tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana masyarakat turut berperan dalam pengembangan Ekowisata Kali Talang di Desa Balerante, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten. Informasi ini dapat menjadi acuan bagi pihak terkait dalam merancang strategi pengelolaan wisata yang lebih melibatkan masyarakat lokal.